

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif asosiatif menggunakan hubungan kausal.. Menurut Sujarweni (2015:74) “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:7), “Metode kuantitatif disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Sugiyono (2018 : 92), juga menjelaskan bahwa “rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sementara hubungan yang memiliki sifat sebab dan akibat merupakan suatu hubungan kausal. (Sugiyono, 2018 : 37).

1.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2015:75), “Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sujarweni (2015:77), “Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelumnya dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana”.

Sebelum mengadakan penilaian dan penelitian, peneliti harus menentukan operasionalisasi variabel, hal yang dimaksud agar dapat mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kepercayaan, Kualitas Informasi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus CV. Prabulingga Kota Probolinggo maka terdapat beberapa variabel yang menjadi definisi operasionalisasi, variabel tersebut diantaranya:

1. Variabel bebas X (independen)

Menurut Sugiono (2018:39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. meliputi faktor-faktor yang diukur. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

a. Kepercayaan (X1)

Menurut Kotler dan Keller (dalam Rahayu :2019) “Kepercayaan adalah kesediaan perusahaan untuk bergantung pada mitra bisnis”.

Adapun beberapa indikator dari kepercayaan adalah :

- 1) Benevolence (kesungguhan/ketulusan).
- 2) Ability (kemampuan).
- 3) Integrity (integritas).
- 4) Willingness to depend.

b. Kualitas Informasi (X2)

Menurut Baltzan (dalam Mieryani (2020:30)) menjelaskan “kualitas informasi merupakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan”. Beberapa indikator dari kualitas informasi, yaitu:

- 1) Akurat
- 2) Tepat Waktu
- 3) Relevan

c. Kualitas Produk (X3)

Menurut Daga (2017:37) “Kualitas Produk (*Product Quality*) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya”. Beberapa indikator kualitas produk:

- 1) Bentuk (*Form*)
- 2) Ciri-ciri produk (*Features*)

- 3) Kinerja (*Performance*)
- 4) Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*)
- 5) Ketahanan (*Durability*)
- 6) Keandalan (*Reliability*)
- 7) Kemudahan perbaikan (*Repairability*)
- 8) Gaya (*Style*)
- 9) Desain (*Design*)

2. Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiono (2018:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan pembelian.

Menurut Indrasari (2019:70) “Keputusan pembelian merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan oleh penjual”. Beberapa indikator keputusan pembelian :

- 1) Pilihan produk/jasa
- 2) Pilihan merek
- 3) Pilihan penyalur
- 4) Waktu pembelian

2.1.3 Skala Pengukuran Variabel

Suatu instrumen digunakan oleh seorang peneliti dalam suatu penelitian kuantitatif yang berguna untuk mengumpulkan suatu data dan mengukur nilai suatu variabel yang diteliti. Banyaknya suatu

instrumen tergantung pada banyaknya suatu variabel penelitian, dimana “tujuan daripada instrumen tersebut akan menghasilkan suatu data kuantitatif sehingga setiap instrumen haruslah mempunyai suatu skala”. (Sugiyono, 2018 : 92).

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2018 : 92), menyatakan bahwa “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Skala pengukuran variabel yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018 : 93), menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam skala *likert* ini, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 1-5 untuk setiap jawaban responden, selanjutnya dibagikan ke dalam 5 kategori seperti dalam tabel berikut :

No	Jawaban	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

2. Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2018:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam hal ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah konsumen CV. Prabulingga kota probolinggo pada bulan April 2022 yang berjumlah 105 konsumen.

3.3.2 Sampel

Menurut Silalahi (2012:254) “Sampel adalah satu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representatif atau tidak”. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:81) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelanggan tetap CV. Prabulingga Kota Probolinggo.

Dalam penelitian ini ukuran sampel merujuk pada seorang ahli bernama *Roscoe* dalam Sugiyono (2018 : 90), menyatakan bahwa:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda. Sesuai dengan pendapat *Roscoe* di atas, maka penentuan jumlah sampel minimal yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= 10 \times \text{jumlah variabel (independen + dependen)} \\ &= 10 \times 4 \\ &= 40 \text{ responden} \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel di atas diperoleh hasil minimal ukuran sampel sebanyak 40 responden yaitu konsumen CV. Prabulingga Kota Probolinggo.

Selanjutnya untuk teknik pengambilan sampelnya dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *non probability sampling* yaitu *Insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018 : 84), menjelaskan bahwa “*Nonprobability Sampling*

adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan merujuk pada pendapat Sugiyono (2018 : 85), juga dijelaskan bahwa “Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

3. Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

1. Data Primer

Menurut Silalahi (2012:289), “Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut *‘first-hand information’*”. Menurut Sugiyono (2018:225), “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuisisioner yang disebar oleh peneliti dan kemudian diisi oleh responden yang dijadikan sampel, yaitu Pelanggan tetap CV. Prabulingga Kota Probolinggo.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2018:225), “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sedangkan menurut Sujarweni (2015:89), “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data”.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya CV. Prabulingga Kota Probolinggo, Tujuan CV. Prabulingga Kota Probolinggo, serta data-data lain yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Metode pengumpulan data

Menurut Sujarweni (2015:93) “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian”.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, kualitas informasi, kualitas produk terhadap keputusan pembelian di CV. Prabulingga Kota Probolinggo diantaranya:

1. Wawancara

Menurut Sujarweni (2015:94) “Wawancara adalah salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail”. Sedangkan menurut Silalahi (2012:312) “Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi”.

Wawancara ini dilakukan penulis dengan pihak – pihak yang terkait seperti Pemilik CV Prabulingga Kota Probolinggo.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Dalam hal ini penulis melakukan menyebarkan kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada responden yakni pelanggan tetap CV. Prabulingga Kota Probolinggo.

4. Metode Analisis Data

Menurut Sujarweni (2015 : 121), menjelaskan bahwa “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan

statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis dengan pendekatan secara kuantitatif.

Berdasarkan pendapat Sujarweni (2015 : 39), dijelaskan bahwa “Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel”. Hasil perhitungan dari skor atau nilai pada kuisioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan analisis statistik dengan bantuan SPSS 22 untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang ada pada penelitian ini dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015 : 157), dinyatakan bahwa “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner”. Berdasarkan pendapat Sujarweni (2015 : 158), juga dijelaskan bahwa “Suatu kuisioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner”.

Dalam uji validitas suatu item dapat dikatakan valid jika terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara skor item dan

skor total variabel. Atau dengan kata lain $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka masing-masing dari item dapat dikatakan valid dalam uji ini.

Uji validitas menyatakan sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur (kuisisioner) dalam melakukan fungsi ukurnya. Jika besaran nilai suatu koefisien dari item pertanyaan masing-masing variabel lebih besar dari nilai signifikansinya, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan dalam uji validitas ini menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS Statistic 22 yang bertujuan untuk mengetahui item-item yang valid ataupun tidak.

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini dilakukan setelah suatu alat ukur dari suatu penelitian, seperti kuisisioner, dinyatakan valid. “Uji reliabilitas sendiri adalah suatu uji yang dipergunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk, dimana suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu serta memiliki Cronbach Alpha $> 0,06$ pada variabelnya”. (Ghozali dalam Sujarweni, 2015 :158).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015 : 120), dijelaskan bahwa “Uji Normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita”. Suatu pengujian dapat dikatakan memiliki model regresi yang baik apabila mempunyai suatu nilai residual yang terdistribusi normal.

Apabila dinyatakan suatu nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi normal, namun sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pendapat Sujarweni (2015 : 158), dijelaskan bahwa “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kriteria dalam uji ini apabila batas dari *tolerance value* atau *variance inflanton factor* (VIF) > 0 , apabila VIF yang dihasilkan memiliki nilai antara 1-10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

“Adapun tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan kolerasi antar

variabel independen, hal ini dikarenakan dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independennya”. (Ghozali dalam Sujarweni, 2015 : 227).

3. Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada pendapat Sujarweni (2015 : 159), menyatakan bahwa “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, namun suatu model dapat dilihat terdapat heteroskedastisitas atau tidak dari pola gambar *Scatterplot*.

Hal ini dapat dilihat apabila titik data yang menyebar di atas dan di bawah maupun di sekitar angka 0 serta tidak mengumpul hanya di satu titik atas atau bawah saja. Selain itu penyebaran suatu titik data tidak boleh membentuk suatu pola gelombang yang melebar dan kemudian menyempit dan kembali melebar.

Terdapat cara lain untuk menguji heteroskedastisitas ini yaitu dengan menggunakan menguji tingkat signifikansi dari model tersebut atau biasa disebut dengan uji Glejser. “Dalam hal ini jika hasil pengujian tersebut menghasilkan $r < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika $r > 0,05$ maka

tidak terjadi heteroskedastisitas”. (Ghozali dalam Sujarweni, 2015 : 226).

4. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat suatu korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya pada periode tertentu”. (Sujarweni, 2015 : 159).

Dalam suatu uji autokorelasi terdapat ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif,
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi, dan
- c. Angka D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sunyoto (2012 : 139), dijelaskan bahwa “Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas ($X_{1,2,3,\dots,n}$) terhadap variabel terikat (Y)”. Adapun rumus dari analisis regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots b_nX_n$$

Keterangan:

Y= variabel Y

X_1 = variabel X_1

X_2 =variabel X_2

X_3 = variabel X_3

b_1 = variabel X_1

b_2 = variabel X_2

b_3 = variabel X_3

a = konstanta

3.5.4 Analisis Determinasi (R^2)

“Analisis Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel terikat dengan tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. (Sujarweni, 2015 : 228). Dalam uji ini apabila semakin tinggi nilai dari R^2 maka akan semakin besar pula kontribusivariabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Perhitungan analisis determinasi R^2 juga dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan SPSS Statistic 22. Jika jumlah variabel bebas (X) > 2 maka perhitungan R^2 dapat dilihat pada tabel *R Square*, namun apabila jumlah variabel bebas (X) < 2 maka perhitungan R^2 dapat dilihat pada tabel *Adjusted R Square*.”

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Menurut Sujarweni (2015 : 161), dinyatakan bahwa “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X)

secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”. Jika nilai signifikansi suatu variabel $X < 0,05$ (5%) dapat disimpulkan bahwa variabel X tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, namun sebaliknya jika nilai signifikansi suatu variabel $X > 0,05$ (5%) dapat disimpulkan bahwa variabel X tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Yang mendasari diambilnya suatu keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas/signifikasi yaitu :

- a. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
- b. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

atau

- a. Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun
- b. Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F (Simultan)

Merujuk pada pendapat Sujarweni (2015 : 162), dijelaskan bahwa “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”.

Dalam uji F dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

atau

a. Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun

b. Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.